

BAB III

METODE PENELITIAN

Pada bab ini peneliti akan menjelaskan mengenai metode penelitian yang digunakan dalam kajian yang berjudul “**Penerapan Metode *Cooperative Learning* Tipe STAD untuk Meningkatkan keterampilan kerjasama Siswa dalam Pembelajaran Sejarah di Kelas XI IPS 3 SMA Negeri 1 Rajagaluh**”. Beberapa hal yang dipaparkan pada bab ini adalah: lokasi dan subyek penelitian, metode penelitian, desain penelitian, instrumen penelitian, dan teknik pengumpulan dan analisis data.

3.1 Lokasi dan Subyek Penelitian

Lokasi yang dijadikan tempat penelitian adalah SMA Negeri 1 Rajagaluh yang beralamat di Jalan Raya Mutiara No.60 Desa Rajagaluh Lor Kecamatan Rajagaluh Kabupaten Majalengka. SMA ini berdiri pada tahun 1984 dan pada awal kegiatan belajar mengajar di sekolah ini di laksanakan di SMPN 1 Rajagaluh karena belum mempunyai bangunan yang memadai. SMA Negeri 1 Rajagaluh menempati lahan seluas 15000 m² dengan fasilitas 24 ruang kelas, laboratorium Fisika, Laboratorium Biologi, Laboratorium Kimia, Laboratorium Bahasa dan Laboratorium Komputer. 1 ruang perpustakaan, mesjid, 1 ruang kepala sekolah, 1 ruang wakil kepala sekolah, ruang guru, wc siswa dan guru, 1 ruang BK, Lapangan olahraga, dan Aula serbaguna, dan Kantin Sehat.

Sekolah ini dipilih oleh peneliti karena peneliti berasal dari Rajagaluh, dan sekolah ini lebih dekat dengan rumah peneliti sehingga dalam proses penelitian lebih efektif dan efisien. Selain itu, penelitian ini sesuai dengan misi sekolah di dalam bidang akademik yang salah satunya adalah melaksanakan KBM yang inovatif, kreatif serta efektif dan efisien karena tujuan dari penelitian tindakan kelas yang dilakukan di SMA Negeri 1 Rajagaluh ini adalah untuk memperbaiki

kualitas dari pembelajaran dan mengembangkan kegiatan belajar mengajar yang efektif.

Penelitian ini dilakukan di kelas XI IPS 3 dengan jumlah siswa yang akan dijadikan subjek penelitian totalnya adalah 26 siswa dengan rincian 12 siswa laki-laki dan 14 siswa perempuan. Alasan peneliti memilih kelas ini adalah karena ketika melakukan observasi, kelas ini mempunyai keunikan tersendiri dibandingkan dengan kelas yang lain. Siswa-siswa di kelas ini memiliki potensi yang cukup besar dalam pelajaran sejarah dan juga kebanyakan siswa aktif di dalam kelas namun keaktifan siswa tersebut belum bisa dikelola dengan baik oleh guru sehingga kelas tersebut selalu kelihatan ribut dan gaduh, oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di kelas ini supaya tujuan pembelajaran yang diharapkan bisa tercapai dengan optimal.

3.2 Metode Penelitian

Berdasarkan kajian dari permasalahan penelitian, metode yang akan digunakan adalah metode penelitian tindakan kelas (PTK). Alasan peneliti menggunakan metode penelitian tindakan kelas yaitu ingin memperbaiki dan meningkatkan mutu praktik pembelajaran yang dilaksanakan demi tercapainya tujuan pembelajaran di kelas XI IPS 3 SMA Negeri 1 Rajagaluh, mengidentifikasi, menemukan solusi, dan mengatasi masalah pembelajaran di kelas agar pembelajaran bermutu, selain itu juga peneliti mencoba gagasan pikiran, kiat, cara dan strategi baru dalam pembelajaran untuk meningkatkan mutu pembelajaran selain kemampuan inovatif guru, kemudian mengeksplorasi dan membuahkan kreasi dan inovasi pembelajaran dalam hal ini peneliti menggunakan metode *Cooperative Learning* tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) demi peningkatan mutu proses dan hasil pembelajaran di kelas XI IPS 3 SMA Negeri 1 Rajagaluh.

Penelitian tindakan kelas (PTK) adalah cara suatu kelompok atau seseorang dalam mengorganisasi suatu kondisi sehingga mereka dapat mempelajari pengalaman mereka dan membuat pengalaman mereka dapat diakses oleh orang

lain. Sedangkan Wiriaatmadja (2012: 13) mendefinisikan penelitian tindakan kelas adalah bagaimana sekelompok guru dapat mengorganisasi kondisi praktek pembelajaran mereka, dan belajar dari pengalaman mereka sendiri. Mereka dapat mencobakan suatu gagasan perbaikan dalam praktek pembelajaran mereka, dan melihat pengaruh nyata dari upaya itu.

Hopkins dalam Hasan (2011: 72) mengartikan bahwa penelitian tindakan kelas merupakan kegiatan yang dilakukan guru untuk meningkatkan kualitas mengajarnya, kualitas mengajar teman sejawat atau untuk menguji teori-teori pendidikan dalam prakteknya di kelas. Masih di dalam sumber yang sama, pendapat lain mengenai penelitian tindakan kelas dikemukakan oleh T. Raka Joni yang mengatakan bahwa penelitian tindakan kelas merupakan suatu bentuk kajian yang bersifat reflektif oleh pelaku tindakan yang dilakukan untuk meningkatkan kemampuan rasional dari tindakan-tindakan yang dilakukannya serta untuk memperbaiki kondisi-kondisi dimana praktek-praktek pembelajaran itu dilakukan.

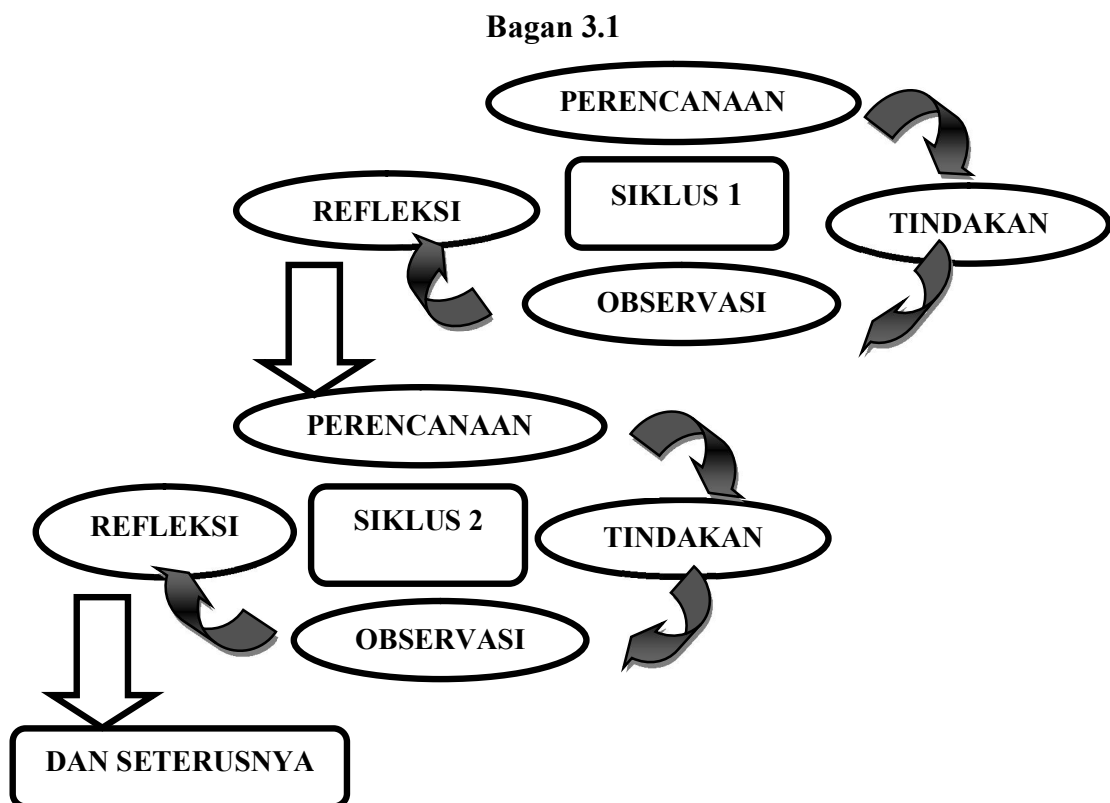
Karakteristik penelitian tindakan kelas menurut Sukardi (2004: 211) adalah sebagai berikut:

- 1) Problem yang dipecahkan merupakan persoalan praktis yang dihadapi peneliti dalam kehidupan profesi sehari-hari.
- 2) Peneliti memberikan perlakuan atau *treatment* yang berupa tindakan yang terencana untuk memecahkan permasalahan dan sekaligus meningkatkan kualitas yang dapat dirasakan implikasinya oleh subjek yang diteliti.
- 3) Langkah-langkah penelitian yang direncanakan selalu dalam bentuk siklus, tingkatan atau daur yang memungkinkan terjadinya kerja kelompok maupun kerja mandiri secara intensif.
- 4) Adanya langkah berpikir reflektif atau *reflectif thinking* dari peneliti baik sesudah maupun sebelum tindakan.

Berdasarkan berbagai definisi dari para ahli diatas penulis bahwa penelitian tindakan kelas adalah sebuah penelitian yang dilakukan secara sistematis untuk memberikan solusi terhadap permasalahan dalam pembelajaran di kelas sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung dengan efektif.

3.3 Prosedur Penelitian

Prosedur Penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti yaitu menggunakan beberapa siklus. Desain pelaksanaan PTK yang digunakan adalah model spiral yang dikembangkan oleh Kemmis dan Taggart, alasan peneliti menggunakan desain ini karena dalam penelitian ini hanya melakukan metode pembelajaran kooperatif tipe STAD saja dalam melakukan tindakannya, sehingga lebih sederhana dan peneliti memutuskan bahwa desain penelitian dengan model Kemmis dan Taggart merupakan desain yang cocok dalam penelitian ini. Adapun gambar desainnya sebagai berikut:



Adopsi Desain Penelitian Tindakan Kelas Model Kemmis dan Mc Taggart dari Hopkins (2011: 92)

dari gambar tersebut terdapat empat langkah penting dalam PTK, yaitu rencana, tindakan, observasi dan refleksi. Sukardi (2004: 213) menjelaskan langkah-langkah tersebut sebagai berikut:

3.3.1 Perencanaan (*planing*)

Perencanaan dalam penelitian ini adalah melakukan identifikasi masalah kemudian membuat rencana suatu kegiatan pembelajaran berdasarkan analisa masalah yang didapatkan, dari mulai penetapan waktu, materi, metode penyampaian materi. Perencanaan ini disusun dengan cermat dari tindakan pertama, evaluasi, hingga refleksi dan seterusnya. Pada penelitian ini rencana yang disusun adalah:

- a) Meminta kesediaan guru untuk menjadi kolaborator peneliti dalam penelitian yang akan dilaksanakan.
- b) Menyusun kesepakatan dengan kolaborator mengenai waktu penelitian.
- c) Mendiskusikan dan menentukan materi yang akan diterapkan dalam penelitian tindakan kelas.
- d) Menyusun silabus dan rencana pengajaran yang akan digunakan saat pembelajaran dalam penelitian.
- e) Merencanakan sistem penilaian yang akan digunakan dalam PBM sehingga dapat mengukur proses pembelajaran.
- f) Merencanakan diskusi balikan yang akan dilakukan dengan mitra peneliti.
- g) Membuat rencana untuk melakukan perbaikan sebagai tindak lanjut dari diskusi balikan yang telah dilakukan dengan mitra peneliti.
- h) Merencanakan pengolahan data dari hasil yang diperoleh dari penelitian

3.3.2 Tindakan (*act*)

Tindakan merupakan tahap implementasi dari berbagai rencana yang telah dirancang pada tahap sebelumnya. Pelaksanaan tindakan harus sesuai dengan perencanaan yang telah disepakati dan dilakukan oleh peneliti dan mitra peneliti terhadap siswa kelas XI IPS 3 SMA Negeri 1 Rajagaluh. Pada tahap inilah proses yang paling penting dan menentukan dalam penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan. Selain memerlukan perencanaan yang baik, juga diperlukan kerjasama dari semua pihak yang terlibat dalam penelitian ini. Dalam melakukan

penelitian tindakan kelas diperlukan beberapa kali tindakan, paling sedikit sebanyak tiga kali sampai mencapai titik jenuh. Jika sudah mencapai titik jenuh maka siklus dianggap selesai. Tindakan yang dilakukan pada penelitian ini yakni:

- a) Melaksanakan tindakan sesuai dengan rencana yang telah disusun pada tahap perencanaan, yaitu tindakan yang sesuai dengan silabus dan rencana pengajaran yang telah disusun.
- b) Mengoptimalkan penggunaan metode STAD dalam kegiatan belajar mengajar.
- c) Mengadakan evaluasi dengan kuis yang telah dibuat oleh guru.
- d) Menggunakan instrument penelitian yang telah disusun.
- e) Melakukan diskusi balikan dengan mitra penelitian.
- f) Melakukan revisi tindakan sebagai tindak lanjut dari hasil diskusi balikan.
- g) Melaksanakan pengolahan data.

3.3.3 Pengamatan (*observation*)

Pelaksanaan pengamatan dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan. Selain itu, dalam pengamatan dilakukan juga analisis. Peneliti akan melakukan analisa berdasarkan pengamatan seluruh pelaksanaan tindakan. Pengamatan pada penelitian tindakan kelas mempunyai fungsi mendokumentasi implikasi tindakan yang diberikan oleh peneliti kepada siswa kelas XI IPS 3 SMA Negeri 1 Rajagaluh. Oleh karena itu, pada tahap ini peneliti dan mitra peneliti mengumpulkan berbagai informasi di kelas dari mulai aktivitas siswa sampai pada aktivitas guru pada saat pelaksanaan tindakan. Pengamatan yang baik adalah pengamatan yang fleksibel dan terbuka untuk dapat mencatat gejala yang muncul baik yang diharapkan atau yang tidak diharapkan. Pada kegiatan observasi ini, peneliti melakukan:

- a) Pengamatan terhadap keadaan kelas yang diteliti.
- b) Pengamatan mengenai kesesuaian penggunaan metode STAD dengan pokok bahasan yang berlangsung.

- c) Pengamatan kesesuaian penggunaan metode STAD dengan kaidah-kaidah teoritis yang digunakan.
- d) Mengamati kemampuan siswa dalam berdiskusi dan mengerjakan kuis.

3.3.4 Refleksi (*reflect*)

Refleksi menurut Sukidin (2010:112) adalah kegiatan mengulas secara kritis (*reflective*) tentang perubahan yang terjadi, baik pada siswa, suasana kelas, maupun guru. Sedangkan Arikunto menjelaskan bahwa refleksi adalah kegiatan untuk mengemukakan kembali apa yang sudah terjadi, arti dari refleksi sebetulnya lebih tepat jika digunakan ketika guru selesai melakukan tindakan kemudian dengan kolaborator bersama-sama mendiskusikan implementasi rancangan tindakan (Arikunto, 2010:40). Berdasarkan pendapat tersebut saya berasumsi bahwa refleksi bertujuan untuk melakukan pengkajian ulang terhadap apa yang telah dilakukan pada proses pelaksanaan penelitian terhadap subyek penelitian dan telah dicatat dalam observasi. Pada kegiatan refleksi ini peneliti melakukan:

- a) Kegiatan diskusi balikan dengan kolaborator maupun mitra dan siswa setelah tindakan dilakukan.
- b) Merefleksikan hasil diskusi balikan untuk siklus selanjutnya.

3.4 Definisi Istilah

3.4.1 Metode *Cooperative Learning Tipe Student Teams Achievement Division (STAD)*

Metode pembelajaran kooperatif tipe STAD adalah proses pembelajaran yang menekankan para siswa bekerja bersama-sama dalam belajar bertanggung jawab terhadap belajar teman-temannya dalam tim dan juga dirinya sendiri, serta adanya penghargaan kelompok yang mampu mendorong para siswa untuk kompak, setiap siswa mendapat kesempatan yang sama untuk menunjang timnya mendapat nilai yang maksimum sehingga termotivasi untuk belajar. Suyatno (2009:52) menjelaskan:

STAD adalah salah satu tipe dari model pembelajaran kooperatif untuk pengelompokan kemampuan campur yang melibatkan pengakuan tim dan

tanggung jawab kelompok untuk pembelajaran individu anggota. Keanggotaan campuran menurut tingkat prestasi, jenis kelamin, dan suku.

Pembelajaran kooperatif tipe STAD ini merupakan pembelajaran secara berkelompok, yang terdiri dari empat sampai lima orang siswa yang memiliki berbagai keragaman. Melalui pembelajaran kooperatif tipe STAD ini siswa diarahkan untuk bekerjasama dengan anggota kelompok lainnya dalam menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru melalui forum diskusi.

Tahapan yang dilakukan dalam pembelajaran sejarah dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada penelitian ini antara lain:

Tabel 3.1
Langkah Pelaksanaan Metode STAD

| Tahapan | Tingkah Laku Guru |
|------------------------------------|--|
| Tahap 1 Persiapan | <ul style="list-style-type: none"> - Guru Menjelaskan tujuan pembelajaran - Guru menjelaskan tata cara proses pembelajaran yang akan dilaksanakan - Guru membentuk kelompok sesuai dengan hasil kuis yang telah dilaksanakan - Guru mempersiapkan materi ajar yang akan dijelaskan kepada siswa - Guru membuat lembar kegiatan siswa dan kuis |
| Tahap 2 Pembelajaran | <ul style="list-style-type: none"> - Guru menjelaskan materi ajar kepada siswa - Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya maupun berpendapat - Guru memberikan pertanyaan kepada siswa yang harus dijawab oleh siswa |
| Tahap 3 Belajar Tim | <ul style="list-style-type: none"> - Guru mengarahkan kepada siswa untuk duduk sesuai dengan kelompoknya masing-masing - Guru membagikan lembar kegiatan siswa yang harus dikerjakan secara berkelompok - Guru berkeliling kelas untuk membimbing setiap kelompok - Siswa mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas |
| Tahap 4 Kuis | <ul style="list-style-type: none"> - Siswa mengerjakan kuis setelah dua periode pembelajaran STAD |
| Tahap 5 <i>Rekognisi</i> Tim | <ul style="list-style-type: none"> - Guru memberikan <i>reward</i> kepada kelompok unggul - Guru memberikan motivasi kepada siswa lain agar tidak mau kalah dan memperbaiki kekurangan kelompok agar terus lebih baik |

3.4.2 Keterampilan Kerjasama

Keterampilan kerjasama terdiri dari dua kata yaitu keterampilan dan kerjasama. Becker & Gordon (Munthe, 2009:29) mengemukakan bahwa keterampilan (*skill*) yaitu kemampuan individu untuk melakukan suatu tugas atau pekerjaan yang dibebankan kepadanya. Jadi keterampilan adalah kemampuan yang harus dimiliki seseorang untuk menyelesaikan tugas. Sedangkan kerjasama, Soekanto (2005:79) mengemukakan bahwa kerjasama sebagai suatu usaha bersama antara orang perorangan atau kelompok manusia untuk mencapai satu atau beberapa tujuan bersama. Kerjasama merupakan proses berkelompok dimana anggota-anggotanya mendukung dan saling mengarahkan satu sama lain untuk mencapai suatu hasil yang diinginkan.

Lundgren (Rusman, 2010:224) membagi keterampilan kooperatif ke dalam tiga tingkatan yaitu:

- (1) Keterampilan kooperatif tingkat awal meliputi: menggunakan kesepakatan, menghargai kontribusi, mengambil giliran dan berbagi tugas, mendorong partisipasi, mengundang orang lain untuk berbicara, menyelesaikan tugas pada waktunya, dan menghormati perbedaan individu;
- (2) Keterampilan kooperatif tingkat menengah, meliputi: menunjukkan penghargaan dan simpati, mengungkapkan ketidaksetujuan dengan cara yang dapat diterima, mendengarkan dengan aktif, bertanya, membuat ringkasan, menafsirkan, mengatur dan mengorganisir, menerima tanggungjawab, dan mengurangi ketegangan;
- (3) Keterampilan kooperatif tingkat mahir, meliputi: mengelaborasi, memeriksa dengan cermat, menanyakan kebenaran, menetapkan tujuan, dan berkompromi.

Berdasarkan pendapat dari Lundgren bahwa keterampilan bekerjasama itu dibagi menjadi tiga tingkatan yang terdiri dari beberapa indikator. Peneliti akan membatasi keterampilan bekerjasama yang hendak ditingkatkan dalam pembelajaran sejarah di kelas XI IPS 3, dengan memilih lima indikator keterampilan bekerjasama yang dikemukakan oleh Lundgren. Pemilihan ini dilakukan berdasarkan pada hasil temuan peneliti dalam pra-penelitian di kelas XI IPS 3 yang telah dilakukan sebelumnya. Kelima indikator yang peneliti pilih tersebut diambil dari empat indikator yang ada dalam keterampilan kooperatif tingkat awal yaitu berada dalam kelompok, menghargai kontribusi, mendorong partisipasi, mengumpulkan tugas pada waktunya, serta satu dari keterampilan

kooperatif tingkat menengah yaitu mendengarkan dengan aktif. Adapun penjelasan dari indikator tersebut adalah:

- a. Menggunakan kesepakatan; setiap anggota kelompok mampu membuat keputusan dan menyetujui kesepakatan yang telah dibuat oleh kelompok.
- b. Menerima tanggung jawab; setiap anggota kelompok memiliki kewajiban akan tugas dan peran masing-masing dan bersedia menerima tanggung jawab yang telah diberikan.
- c. Menghargai kontribusi; setiap anggota kelompok saling memperhatikan pendapat, saran, dan pertanyaan yang dikemukakan dan saling menghargai satu sama lain.
- d. Menghormati perbedaan individu; setiap anggota kelompok dituntut untuk saling menghormati tanpa melihat perbedaan antara anggota kelompok yang pandai dan biasa saja.
- e. Mengumpulkan tugas pada waktunya; setiap anggota kelompok mengerjakan tugas secara bersama-sama dan mengumpulkan tugas tepat pada waktunya sesuai dengan kesepakatan yang diberikan oleh guru.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Data yang diperlukan dalam penelitian ini didapat dengan menggunakan beberapa metode untuk memperoleh data penelitian. Nasution (2010:56) mengatakan bahwa sumber data yang dimaksud adalah Kata-kata diperoleh secara langsung atau tidak langsung melalui wawancara, dan observasi. Dokumen berupa kurikulum, satuan pembelajaran, rencana pelajaran, buku paket, dan hal-hal yang berkaitan dengan masalah penelitian. Situasi yang berhubungan dengan kegiatan subjek penelitian dan masalah penelitian seperti dalam proses belajar mengajar, situasi belajar di perpustakaan dan situasi di lingkungan sekolah.

Sesuai dengan sumber data yang akan dituju dalam penelitian ini, maka teknik pengumpulan data yang digunakan adalah:

3.5.1 Studi Dokumentasi

Arikunto, (2010: 236) mengemukakan bahwa studi dokumen merupakan suatu teknik yang digunakan dan mencari data mengenai hal-hal atau catatan-catatan selama penelitian di kelas yang meliputi silabus, RPP, daftar kehadiran siswa, daftar nilai, dan hasil ulangan harian siswa. Studi dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan data melalui peninggalan tertulis, seperti arsip-arsip dan termasuk juga buku-buku tentang pendapat, teori, dalil atau hukum-hukum, dan lain-lain yang berhubungan dengan masalah penelitian (Margono, 2004:181).

3.5.2 Observasi

Pengumpulan data dengan observasi dilakukan untuk memperoleh data tentang pelaksanaan proses belajar mengajar di kelas, yang meliputi aktivitas guru dan siswa ketika tindakan dilakukan. Teknik observasi yang dilakukan adalah observasi terbuka, dengan tujuan agar pengamat mampu menggambarkan secara utuh atau mampu merekonstruksi proses implementasi tindakan perbaikan yang dimaksud dalam diskusi balikan (Sukidin, 2010: 114-115). Observasi dalam penelitian tindakan ini berfungsi untuk mendokumentasikan aktivitas siswa dan guru sebagai dasar bagi refleksi yang akan dilakukan pada siklus berikutnya.

3.6 Instrumen Penelitian

Setelah menentukan teknik/cara pengumpulan data, tentunya untuk memperoleh data, peneliti juga harus menentukan dengan alat apa data tersebut diperoleh. Sugiyono (2012, 102) mengemukakan bahwa pada prinsipnya meneliti adalah melakukan pengukuran, maka harus ada pengukuran alat ukur yang baik yang digunakan dalam penelitian. Suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam atau sosial yang diamati disebut sebagai instrumen penelitian. Didalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan instrumen penelitian yang disesuaikan dengan teknik pengumpulan data yang telah dipilih. Adapun instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

3.6.1 Catatan Lapangan

Catatan Lapangan (*field notes*) menurut Wiriaatmadja (2012:125) adalah sumber informasi yang sangat penting dalam penelitian ini yang dibuat oleh peneliti/mitra peneliti yang melakukan pengamatan atau observasi. Berdasarkan catatan lapangan tersebut, peneliti dapat mendiskusikan hasil yang telah dicapai dalam kegiatan belajar mengajar (KBM) dengan guru mitra sebagai diskusi balikan dan refleksi bagi tindakan selanjutnya dan mengecek kebenaran data. Adapun untuk lebih jelasnya format catatan lapangan tersebut dapat dilihat dibawah ini:

Tabel 3.2

CATATAN LAPANGAN

| | | |
|----------------------|---|-------|
| Pelaksanaan Tindakan | : | |
| Hari/Tanggal | : | |
| Waktu | : | |
| Tempat | : | |
| Jumlah Siswa | : | |
| Kompetensi Dasar | : | |
| Indikator | : | |

| Waktu | Kegiatan Pembelajaran | Komentar/Temuan di Lapangan |
|--------------|------------------------------|------------------------------------|
| | | |

3.6.2 Lembar Panduan Observasi

Observasi atau pengamatan menurut Sukmadinata (2012:220) merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung. Kegiatan tersebut bisa berkenaan dengan cara guru mengajar, siswa belajar, kepala sekolah yang sedang

memberikan pengarahan, personil bidang kepegawaian yang sedang rapat dan sebagainya. Lembar pedoman observasi digunakan untuk mengamati dan mengumpulkan data selama proses penelitian berlangsung. Data yang diperoleh tentunya adalah data yang berkaitan dengan permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini yaitu mengenai penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD untuk meningkatkan keterampilan kerjasama siswa. Pengamatan ini dilakukan pada setiap tindakan untuk memperoleh data yang dibutuhkan. Pada setiap tindakan, kolaborator dan peneliti akan mengamati bagaimana penerapan dari model pembelajaran ini dan bagaimana proses pembelajaran siswa dari aspek psikomotornya.

Lembar pedoman observasi ini merupakan aspek-aspek dari pengembangan indikator menurut Lundgren yang sudah dijelaskan pada definisi operasional. Jadi untuk mengisi lembar observasi ini peneliti dan kolaborator hanya tinggal memberikan tanda dan skor pada aspek tertentu yang terdapat dalam rubrik yang disesuaikan dengan apa yang akan dilihat dan dinilai pada saat itu dengan memberikan skor. Adapun indikator yang digunakan untuk menilai keterampilan siswa pada aspek psikomotor adalah sebagai berikut:

Tabel 3.3. Lembar Observasi Keterampilan Kerjasama Siswa

| Indikator | Kriteria penilaian keterampilan kerjasama | Cheklist kelompok | | | | |
|---|---|-------------------|---|---|---|---|
| | | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 |
| <i>Menggunakan kesepakatan</i> | 1. Melakukan musyawarah | | | | | |
| | 2. Melakukan kesepakatan bersama | | | | | |
| | 3. Membuat keputusan bersama | | | | | |
| | 4. Mengambil keputusan bersama | | | | | |
| <i>Menerima tanggung jawab</i> | 1. Membagi tugas secara bergiliran | | | | | |
| | 2. Menjawab pertanyaan guru | | | | | |
| | 3. Menanyakan jika ada yang kurang jelas | | | | | |
| | 4. Melengkapi jawaban teman | | | | | |
| <i>Menghargai kontribusi</i> | 1. Mendengarkan penjelasan guru | | | | | |
| | 2. Memperhatikan presentasi kelompok lain | | | | | |
| | 3. Menghargai jawaban teman | | | | | |
| | 4. Mengungkapkan pendapat | | | | | |
| <i>Menghormati perbedaan individu</i> | 1. Bersedia menjadi anggota | | | | | |
| | 2. Menerima keberadaan kelompok | | | | | |
| | 3. Mau bekerjasama | | | | | |
| | 4. Akrab dengan kelompok | | | | | |
| <i>Mengumpulkan tugas pada waktunya</i> | 1. Menyelesaikan tugas secara bersama | | | | | |
| | 2. Mengecek hasil kerja secara bersama | | | | | |
| | 3. Memberikan kesimpulan materi | | | | | |
| | 4. Mengumpulkan tugas tepat pada waktunya | | | | | |

Sumber: Lundgren dalam(Rusman, 2010:224)

Keterangan skor: Skor maksimal 5 indikator x 4 = 20

| Kriteria penilaian | Interval | Nilai |
|--------------------|----------|-------|
| Sangat Baik | 17-20 | A |
| Baik | 13-16 | B |
| Cukup Baik | 9-12 | C |
| Kurang Baik | 5-8 | D |
| Tidak Baik | 1-4 | E |

3.7 Analisis Data

Pengolahan data yang dilakukan pada penelitian kali ini adalah bersifat kualitatif. Data yang terkumpul dari penelitian ini yaitu data hasil observasi siswa baik pada saat pra penelitian maupun pelaksanaan tindakan, dan data lembar observasi pada saat pelaksanaan tindakan. Data-data temuan kemudian diolah dan di analisis. Analisis data merupakan bagian yang penting dalam penelitian ini, sebab data mentah yang dikumpulkan oleh peneliti tidak ada gunanya jika tidak dilakukan analisis. Melalui analisis, data tersebut dapat diberi arti dan makna yang berguna dalam memecahkan masalah penelitian. Analisis data dalam penelitian ini dilakukan secara terus menerus dari awal sampai berakhirnya pelaksanaan penelitian.

3.7.1 Data Kualitatif

Dalam tahap ini peneliti mengumpulkan seluruh data yang diperoleh berdasarkan instrumen penelitian yang telah dibuat sebelumnya, kemudian data-data tersebut di modifikasi berdasarkan jenis dan sumbernya. Lalu setelah itu pengkodean dilakukan. Selanjutnya, peneliti melakukan interpretasi terhadap seluruh data untuk memudahkan pengkategorisasian data. Kategori data dilakukan terhadap strategi belajar mengajar, proses belajar mengajar, aktifitas siswa dan guru pada saat proses belajar mengajar, situasi dan kondisi kelas. Pada tahap ini, ditekankan pada aspek keterampilan kerjasama siswa setelah diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe STAD yang diperoleh dari hasil kuis, aktifitas siswa ketika pelaksanaan diskusi, aktifitas siswa di kelas pada saat memperhatikan, bertanya, dan menjawab pertanyaan.

Setelah dikelompokkan, data tersebut akan dianalisis untuk kemudian dideskripsikan. Adapun prosedur pengolahan data kualitatif, sebagai berikut:

1. Pengumpulan, kodifikasi dan kategorisasi data

Pada tahap ini, peneliti mengumpulkan seluruh data yang telah diperoleh berdasarkan instrument penelitian, kemudian data tersebut diberikan kode-kode tertentu menurut jenis dan sumbernya. Selanjutnya peneliti melakukan interpretasi terhadap keseluruhan data untuk memudahkan penyusunan kategorisasi data,

sehingga dapat memberi penjelasan dan makna terhadap isi temuan penelitian. Kategorisasi data dilakukan terhadap empat aspek yaitu strategi belajar mengajar, proses belajar mengajar, aktivitas berupa tindakan guru dan siswa, latar sosial kelas dan latar fisik kelas.

2. Validasi Data

Data yang baik adalah data yang valid. Suatu data dikatakan valid jika data tersebut dapat mengukur apa yang seharusnya diukur. Validitas merupakan salah satu syarat penting dalam pelaksanaan seluruh jenis penelitian termasuk dalam PTK. Kegiatan yang bisa dilakukan dalam meningkatkan validitas.

a) *Member Check*

Menurut Hopkins dalam Wiriaatmadja (2012: 168) *member check* adalah memeriksa kembali keterangan-keterangan atau informasi data yang diperoleh selama observasi atau wawancara dari narasumber yang relevan dengan PTK (kepala sekolah, guru, teman sejawat guru, siswa, pegawai administrasi sekolah, orang tua siswa dan lain-lain) apakah keterangan atau informasi atau penjelasan itu tetap sifatnya atau tidak berubah sehingga bisa dipastikan keajegannya dan data itu terperiksa kebenarannya. Dalam penelitian ini, *member check* yang dilakukan oleh peneliti yaitu data atau informasi tentang seluruh pelaksanaan tindakan yang diperoleh peneliti dan mitra peneliti, dikonfirmasi kebenarannya kepada kolaborator atau guru yang menjadi mitra melalui diskusi balikan pada setiap akhir pelaksanaan tindakan dan pada akhir keseluruhan pelaksanaan tindakan. Data yang didiskusikan setelah kegiatan belajar mengajar menggunakan metode STAD adalah data yang kita temukan dilapangan mengenai keadaan siswa dalam proses pembelajaran.

b) *Ekspert Opinion*

Menurut Hopkins dalam Wiriaatmadja (2012: 171) *expert opinion* yakni dengan meminta kepada pakar atau pembimbing anda untuk memeriksa semua tahapan-tahapan kegiatan penelitian dan memberikan arahan atau *judgements* terhadap masalah-masalah penelitian yang anda kemukakan. Dalam penelitian ini, berdasarkan pendapat diatas *ekspert opinion* yang dilakukan peneliti dengan meminta kepada orang yang dianggap ahli dalam hal ini adalah pembimbing

penelitian ini untuk memeriksa semua tahapan-tahapan kegiatan penelitian dan memberikan arahan atau *judgements* terhadap masalah-masalah penelitian yang dikaji.